

**LAPORAN PRAKTIKUM**  
**METODOLOGI PENGEMBANGAN**  
**PERANGKAT LUNAK**  
**MODUL 1**



**Versi 3.1**

**Penyusun : Tim Dosen MPPL**

**Nama : 1. Aisyah Nur Fadhlia**

**2. Jovita Amanda**

**3. Putri Syabillah**

**NIM : 1. 064002200020**

**2. 064002200033**

**3. 064002200015**

**Jurusan Teknik Informatika**

**Fakultas Teknologi Informasi**

**Universitas Trisakti**

**2022**

**MODUL 1 : Pelaksanaan Tahapan Identifikasi**  
**Kebutuhan Perangkat Lunak**

**Pokok Bahasan:**

Pelaksanaan tahapan identifikasi kebutuhan perangkat lunak.

**Kode Pokok Bahasan:**

IKS324.PRAK.2019.01

Mempraktekkan identifikasi kebutuhan perangkat lunak.

No	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Kriteria Penilaian dan Indikator	Jml Menit	Bobot Nilai (%)
1	– Mahasiswa mampu menerapkan konsep <i>requirements engineering and modeling</i> dalam praktikum dengan benar ( <b>Sub CPMK 2.1</b> ).	<b>Kriteria penilaian :</b> Rubrik deskriptif.  <b>Indikator :</b> Ketepatan waktu dalam menyelesaikan <b>Laporan Praktikum 1</b> .	85	1,5
TOTAL			85	1,5

**TUGAS PENDAHULUAN**

Untuk dapat menjalankan modul praktikum ini silahkan membaca artikel berikut :

1. Berbagai metode identifikasi kebutuhan perangkat lunak
2. Hasil / output identifikasi kebutuhan perangkat lunak

**LAB SETUP**

Untuk dapat menjalankan praktikum ini maka harus disiapkan peralatan dan tempat pengambilan data sebagai berikut :

1. Kebutuhan perangkat lunak pada suatu organisasi / perusahaan / institusi
2. *Software / tool* untuk text editor.

### **CONTOH STUDI KASUS:**

Sebuah restoran cepat saji LAKU BANGET telah beroperasi selama 4 tahun dan berpusat di daerah Jakarta Pusat. Restoran tersebut menyajikan berbagai menu berbahan dasar ayam dan ikan, serta berbagai menu minuman. Di saat awal berdiri, restoran masih memiliki sedikit pelanggan tetap, jumlah pegawai yang sedikit (hanya 10 orang), dan hanya ada 1 cabang saja.

Saat ini, restoran semakin maju dan memiliki 3 cabang yang tersebar di Jakarta. Ketika pihak manajemen ingin mengembangkan bisnisnya, muncul banyak masalah, sebagai berikut :

1. Setiap transaksi penjualan pada mesin kasir, masih menggunakan mesin kasir konvensional. Data transaksi penjualan di setiap cabang tidak terekam secara utuh, hanya mencatat tanggal dan waktu, total harga, diskon, total yang dibayarkan. Sehingga manajemen mengalami kesulitan untuk menganalisa penjualan setiap harinya.
2. Dengan bertambahnya berbagai cabang di Jakarta dan semakin penjualan secara langsung (di tempat), maka data penjualan yang tidak dapat digunakan untuk memprediksi penjualan di hari-hari berikutnya. Hal ini berhubungan dengan penyiapan bahan baku dan bumbu masak.
3. Banyaknya pesaing di dunia kuliner dan restoran cepat saji, mendorong pihak manajemen untuk memberikan promo berupa diskon untuk menu tertentu di tanggal / hari tertentu. Hal ini masih dilakukan secara manual dan terkadang menimbulkan kesalahan pencatatan transaksi penjualan dan menyebabkan konsumen mengeluh karena diskon sering tidak dimasukkan saat akan membayar.
4. Dikarenakan transaksi penjualan masih menggunakan mesin konvensional, ada beberapa petugas kasir yang berlaku curang dan sering menggelapkan uang kasir hasil penjualan.

5. Permintaan konsumen dari perkantoran dan keluarga yang semakin banyak, sehingga menuntut adanya *delivery*, sedangkan pengaturan

3

petugas *delivery* saat ini belum bisa terkelola dengan baik. Akibatnya sering terjadi pemesanan yang salah tujuan antar atau salah pemesanan menu.

Berbagai permasalahan tersebut yang menyebabkan pihak manajemen memutuskan untuk menyewa jasa konsultan IT agar dibuatkan Aplikasi Penjualan. Aplikasi penjualan yang akan dikembangkan tersebut harus dapat mengatasi permasalahan tersebut.

**Studi Kasus Mahasiswa (Tentukan Perkelompok):**

Seorang mahasiswi Trisakti diketahui mengalami pelecehan seksual. Peristiwa tersebut terjadi ketika ia sedang membaca buku di perpustakaan tepatnya jam 16.00 WIB. Saat itu ia sedang membaca buku di perpustakaan, di perpustakaan tersebut hanya ia dan seorang laki – laki penjaga perpustakaan tersebut. Secara tiba-tiba sang penjaga perpustakaan tersebut mendekati korban dan mengajak korban yang sedang fokus membaca buku untuk memintanya mengambil sebuah buku di rak paling pojok di perpustakaan tersebut. Ternyata sang pelaku menjebak korban kemudian menjalankan aksi pelecehan seksual yakni mendorong korban ke dinding sampai korban pingsan lalu menjalankan Hasrat

seksualnya. Setelah mahasiswi tersebut sadar, pelaku hilang dari lokasi tersebut. Mengetahui hal tersebut sang mahasiswi mengalami trauma yang sangat mendalam. Sang mahasiswi ingin melapor ke pihak berwajib, tetapi ada beberapa masalah yang dihadapi akibat dari peristiwa tersebut. Diantaranya adalah :

1. Sang mahasiswi merasa takut untuk melapor ke pihak berwajib karena seperti yang kita ketahui banyak orang yang mengabaikan kasus ini dan beranggapan bahwa kasus pelecehan seksual adalah suatu masalah biasa. Banyak orang di luar sana juga tidak peduli sebab dan akibat yang dirasakan korban pada peristiwa ini.
2. Sang mahasiswi merasa tidak aman akan lingkungan sekitarnya karena ia takut mengalami kejadian seperti itu lagi yang menyakiti fisik dan jiwanya.
3. Psikologis mahasiswi terganggu. Ia mengalami trauma pada orang sekitar khususnya lawan jenis serta ia sering menangis dan selalu terbayang peristiwa mengerikan tersebut.
4. Apabila peristiwa tersebut tidak segera dilaporkan, akan makin banyak kasus pelecehan di luar sana karena pelaku merasa aman dalam menjalankan aksinya.

Berdasarkan beberapa masalah yang dihadapi akibat dari peristiwa tersebut, seorang teman mahasiswi tersebut menyarankan temannya untuk mengonsultasikan apa yang ia rasakan pada suatu aplikasi konsultasi pelecehan seksual lingkup mahasiswa. Aplikasi tersebut memiliki kontak yang langsung terhubung dengan badan khusus. Aplikasi ini dapat melayani secara langsung maupun lewat media sosial.

**Latihan 1.1. Hasil identifikasi kebutuhan pada studi kasus kelompok mahasiswa:**

<b>Proses :</b>	<b>Konsultasi seputar pelecehan seksualitas</b>
<b>Masalah :</b>	<b>- Banyaknya kasus pelecehan seksual di sekitar</b>
<b>Penyebab Masalah :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak orang yang masih mengabaikan kasus kasus pelecehan seksual</li> <li>- Banyak orang yang tidak peduli akan sebab dan akibat dari pelecehan seksual terhadap korban</li> </ul>

	<b>- Korban diancam oleh pelaku</b>
<b>Akibat Masalah :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang jadi takut untuk melapor</li> <li>- Merasa tidak aman dengan sekitar</li> <li>- Psikologis korban terganggu</li> <li>- Akan semakin banyak pelaku pelecehan seksual di sekitar</li> </ul>

<b>Pihak Yang Terlibat :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Masyarakat</li> <li>– Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak</li> </ul>
<b>Frekuensi Munculnya Masalah :</b>	– Sering
<b>Pernah Terjadi Sebelumnya ?</b>	Ya
<b>Pernah Dirumuskan Suatu Solusi Sebelumnya ?</b>	Ya

<b>Proses :</b>	<Nama Proses>
<b>Masalah :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– &lt;masalah 1&gt;</li> <li>– &lt;masalah 2&gt;</li> </ul>
<b>Penyebab Masalah :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– &lt;penyebab masalah 1&gt;</li> <li>– &lt;penyebab masalah 2&gt;</li> </ul>
<b>Akibat Masalah :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– &lt;akibat masalah 1&gt;</li> <li>– &lt;akibat masalah 2&gt;</li> </ul>
<b>Pihak Yang Terlibat :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– &lt;pihak yang terlibat 1&gt;</li> <li>– &lt;pihak yang terlibat 2&gt;</li> </ul>
<b>Frekuensi Munculnya Masalah :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– &lt;frekuensi kemunculan masalah 1&gt;</li> <li>– &lt;frekuensi kemunculan masalah 2&gt;</li> </ul>
<b>Pernah Terjadi Sebelumnya ?</b>	Ya / Tidak
<b>Pernah Dirumuskan Suatu Solusi Sebelumnya ?</b>	Ya / Tidak

<b>Proses :</b>	<Nama Proses>
<b>Masalah :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– &lt;masalah 1&gt;</li> <li>– &lt;masalah 2&gt;</li> </ul>
<b>Penyebab Masalah :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– &lt;penyebab masalah 1&gt;</li> <li>– &lt;penyebab masalah 2&gt;</li> </ul>

<b>Akibat Masalah :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- &lt;akibat masalah 1&gt;</li> <li>- &lt;akibat masalah 2&gt;</li> </ul>
<b>Pihak Yang Terlibat :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- &lt;pihak yang terlibat 1&gt;</li> <li>- &lt;pihak yang terlibat 2&gt;</li> </ul>
<b>Frekuensi Munculnya Masalah :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- &lt;frekuensi kemunculan masalah 1&gt;</li> <li>- &lt;frekuensi kemunculan masalah 2&gt;</li> </ul>
<b>Pernah Terjadi Sebelumnya ?</b>	Ya / Tidak
<b>Pernah Dirumuskan Suatu Solusi Sebelumnya ?</b>	Ya / Tidak

7

**Latihan 1.2. Hasil analisis perangkat lunak menggunakan *root cause analysis* (fishbone diagram)**

tidak peduli akan  
sebab dan akibat dari  
pelecehan seksual  
**terhadap korban**

Banyak orang menganggap  
bahwa kasus ini tidak ada



pengaruhnya bagi mereka

- Banyak orang mengabaikan kasus pelecehan seksual

System patriaki dalam masyarakat yang masih kuat(mewajarkan kasus ini dan menuduh korban)  
Kurang mendapat edukasi tentang pelecehan seksual

Banyak kasus pelecehan seksual

Pelaku tidak ingin kehilangan korban untuk selalu memuaskan Hasrat seksualnya

Korban diancam oleh pelaku

Pelaku tidak ingin tindak kejahatannya terungkap